

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam BAB IV, peneliti dapat menarik simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Implementasi penjaminan mutu pada perencanaan pelatihan di lembaga menunjukkan adanya komitmen kuat dari pimpinan lembaga, namun komitmen tersebut belum sampai kepada prosedur operasional yang baku. Proses penjaminan mutu diawali secara formal melalui rapat pertemuan awal yang membahas segala aspek, seperti administrasi, anggaran, akademik, dan teknis penyelenggaraan. Pimpinan lembaga terlibat dalam bagian strategis penjaminan mutu, seperti pembentukan tim penjaminan mutu (TPMPP) dan perumusan tema pelatihan. Lembaga berpegang kepada pedoman pusat untuk penjaminan mutu dan belum memiliki SOP internal spesifik sehingga proses penjaminan mutu bergantung kepada individu dan peran manajerial, bukan pada sistem yang dibangun untuk konsistensi. TPMPP telah dibentuk melalui keputusan kepala lembaga, namun peran keterlibatan khususnya pada tahap perencanaan pelatihan belum berjalan secara fungsional dan proaktif.
- b. Implementasi penjaminan mutu pada pelaksanaan pelatihan di lembaga cenderung bersifat kurang formal dalam artian kontrol mutu sembari berjalan, bukan secara proses audit mutu yang terstruktur dan sistematis oleh TPMPP. Kontrol mutu pada pemantauan harian yang dijalankan mengarah kepada aspek teknis

operasional dengan kelemahan belum sampai pada tahap kontrol pada kualitas substansi proses pembelajaran karena yang bertugas untuk itu bukan pihak yang bertugas seperti TPMPP. Terdapat duplikasi peran pada anggota TPMPP yang juga merupakan bagian tim penyelenggara.

- c. Implementasi penjaminan mutu pada evaluasi pelatihan di lembaga membuktikan bahwa prosesnya lebih terstruktur dengan keterlibatan TPMPP secara formal pada rapat evaluasi akhir bersama pimpinan lembaga. Evaluasi penyelenggaraan kemudian analisisnya dilakukan melalui survei kepuasan peserta untuk manajemen berdasarkan data fakta. Namun terdapat perhatian mengenai dokumen hasil penjaminan mutu oleh TPMPP belum dibuat sebagai laporan audit independen yang mengarah kepada tergabungnya fungsi pelaporan dengan audit mutu. Hal tersebut diperkuat oleh fenomena duplikasi peran TPMPP yang mana harus menilai dirinya sendiri sebagai tenaga pelatihan.
- d. Implementasi tindak lanjut pada penyelenggaraan pelatihan di lembaga menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan tindak lanjut strategis berpusat pada pimpinan lembaga dengan mekanisme penyampaian hasil evaluasi dan rekomendasi kepada pimpinan. Keterlibatan TPMPP terbatas hingga rapat evaluasi akhir dan bagian awal perumusan evaluasi pasca pelatihan. Keterlibatan TPMPP kemudian adalah sebagai evaluator.
- e. Faktor pendukung penjaminan mutu pelatihan ini adalah kualitas SDM dengan komitmen, pengalaman, dan kreativitas hingga semangat totalitas yang mampu membuat penjaminan mutu tetap berjalan walau terdapat kendala administratif seperti anggaran. Kesadaran mengenai penjaminan mutu secara substantif terhadap kualitas pembelajaran juga menjadi faktor penting untuk hasil yang lebih maksimal. Faktor penghambat berupa keterbatasan jumlah SDM yang mengakibatkan duplikasi peran dan tugas berdampak

pada kurangnya fokus pada penjaminan mutu, mandat formal dari pimpinan untuk fungsi TPMPP secara substantif, administratif yang terbatas dan kaku, hingga kendala teknis seperti sarana yang tidak berjalan optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan rangkaian saran baik untuk, lembaga maupun penelitian selanjutnya.

a. Rekomendasi untuk Lembaga

- 1) Optimalisasi Tim Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pelatihan (TPMPP) dengan memberikan mandat formal, arahan, alokasi sumber daya, dan pengawasan yang jelas. TPMPP yang terdefinisi secara independen untuk fungsi audit mutu terpisah dari fungsi operasional penyelenggaraan.
- 2) Pengembangan Pedoman Penjaminan Mutu Internal (SOP) dengan menerjemahkan pedoman pusat menjadi perincian program dan mekanisme penjaminan mutu yang bisa menjadi alat bantu pelaksanaan yang konsisten dan jelas untuk aktivitas penjaminan mutu.

b. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan membuka sudut pandang keilmuan yang dapat dieksplorasi lebih mendalam dan menyeluruh khususnya mengenai penjaminan mutu dan penyelenggaraan diklat.

- 1) Meneliti aspek penjaminan mutu yang lebih fokus untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai penjaminan mutu khususnya dalam konteks penyelenggaraan diklat.
- 2) Menggunakan landasan teori yang berbeda untuk menemukan sudut pandang baru terhadap penjaminan mutu khususnya dalam konteks penyelenggaraan diklat.

- 3) Menggunakan studi komparatif mengenai pelaksanaan penjaminan pada lembaga yang berbeda untuk mengetahui fenomena atau perbedaan yang bisa menjadi temuan.